

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Rachmsn Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran angka dan statistic, metode kualitatif menekankan pada interpretasi, pemahaman konteks, dan makna subjektif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitiannya untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, sosial atau budaya. (Fitriani et al., 2022)

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, diharapkan nantinya dapat membantu peneliti mendapatkan informasi-informasi atau data-data yang tepat terkait tujuan penelitian ini. Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dapat membantu peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan objek wisata yang dilakukan oleh pengelola Agra Wisata, bagaimana dampak pengelolaan objek wisata tersebut dan bagaimana kendala yang dihadapi oleh pengelola wisata Agra Wisata serta bagaimana solusi yang dilakukan pengelola wisata Agra Wisata.

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu penelitian**

Waktu penelitian mengenai Dampak Pengelolaan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Desa Laloika Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe selama tiga bulan yaitu dari Maret 2025 hingga Juni 2025.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Agra Wisata yang terletak di Desa Laloika Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe

### **3.3. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. (Balaka, 2022)

Dalam proses penelitian, peneliti mengumpulkan data primer melalui metode wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Tujuan utama pengumpulan data ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara komprehensif. Melalui wawancara, peneliti akan mengumpulkan informasi yang relevan dan dapat menjelaskan berbagai aspek terkait dengan focus penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan focus pada dampak pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat lokal.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. (Rizky D, 2020)

Dalam penelitian ini, sumber data tidak dibatasi hanya pada kata-kata, Bahasa, dan Tindakan informan, melainkan diperluas melalui studi Pustaka. Peneliti menggunakan berbagai referensi seperti buku, internet, dan dokumen foto untuk memperkaya analisis dan pembahasan penelitian.

### **3.4. Tehnik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, dan perabaan. (Alhamid dan Anufia, 2019).

Melalui observasi langsung, peneliti akan mengidentifikasi dampak pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pengelolaan objek wisata, menganalisis dampak dari pengelolaan, dan mengidentifikasi kendala serta solusi yang dilakukan oleh pengelola wisata Agra Wisata.

Hasil observasi awal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan objek wisata agra wisata memberikan dampak terhadap masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan pendorong aktivitas ekonomi. Namun, terdapat pula indikasi adanya kendala terkait persepsi harga yang dirasakan cukup tinggi oleh sebagian besar masyarakat lokal seperti harga setiap wahana dan makanan. Perubahan fisik lingkungan sekitar juga menjadi salah satu dampak yang teramati. Temuan observasi ini memberikan Gambaran awal mengenai dinamika pengelolaan wisata dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, yang selanjutnya perlu dianalisis lebih mendalam melalui metode penelitian lainnya (Observasi, 08 Februari 2025)

## 2. Wawancara

Menurut Sugiono Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan seorang peneliti ingin mengetahui hah-hal dari

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Safitri, 2023)

Peneliti akan menyusun pedoman wawancara dan segera mencatat hasilnya setelah proses wawancara selesai. Wawancara akan dilaksanakan secara terbuka dan tidak berstruktur, memungkinkan siapa pun dapat melihat dan mendengarkannya, dengan pertanyaan bersifat terbuka yang memberikan kebebasan informan dalam memberikan jawaban.

Dalam mengumpulkan data penelitian, akan dilakukan wawancara mendalam kepada beberapa kelompok informan yang terdiri dari 12 informan, yaitu 1 informan dari pengelola Agra Wisata, 3 informan dari karyawan Agra Wisata, 3 informan dari masyarakat setempat, 1 informan dari masyarakat yang sebelumnya pernah bekerja menjadi karyawan Agra Wisata, serta 3 informan dari pemilik UMKM sekitar untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan dan dampak keberadaan Agra Wisata terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

### 3. Dokumentasi

Instrument dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu, digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti - bukti Sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan haran,

bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak (Clemmens, 2003 dalam Alhamid dan Anufia, 2019).

Dalam tehnik pengumpulan data dokumentasi, peneliti akan menggunakan fotografi sebagai alat untuk mendokumentasikan penelitian dilapangan. Dokumentasi berupa visual berupa foto bangunan fisik tempat wisata dan foto kondisi sekitar tempat wisata tersebut.

Melalui dokumentasi visual ini, peneliti dapat menghadirkan Gambaran nyata dan objektif tentang dampak pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Menurut Neong Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”(Rijali, 2019)

#### **1. Pengumpulan data**

Menurut Moleong pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan tehnik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) Tindakan,

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan Tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku atau majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. (Rijali, 2019)

## 2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. (Rijali, 2019)

## 3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan Ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan Kesimpulan dari pengambilan Tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk

melihat apa yang sedang terjadi, apakah Kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis Kembali. (Rijali, 2019)

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari ari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetapi terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. (Rijali, 2019)

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara : (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjau kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data lain. (Rijali, 2019)

### **3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Moleong untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah dikumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria drajat

kepercayaan (*credibility*) dengan tehnik triangulasi, ketekuna pengamatan, pengecekan teman sejawat. (Sutriani & Octaviani, 2019)

Pada tehnik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Menurut Moleong dalam Octaviani dan Sutriani (2019 model triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Jika diperlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembanding. Triangulasi ada berbagai macam cara, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membenadangkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.